

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN
TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:
AGATA SHERLY GREGORI
2018310305

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

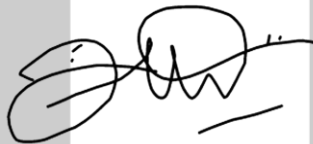
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Agata Sherly Gregori
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Maret 2000
N.I.M : 2018310305
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal:.....



(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak.)

NIDN: 0718128702

Ketua Program Studi Sarjan Akuntansi

Tanggal

(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA)

NIDN : 0716067802

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Agata Sherly Gregori
Universitas Hayam Wuruk Perbanas
Email: 2018310305@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of professional skepticism, task complexity, and time budget pressure on audit quality with auditor work experience as moderating variabel. The data used in this research is primary data. The sample in this study are 47 auditors who work at the Public Accounting Firm in Surabaya which are listed in IAPI Directory 2021 and the research sample is determined by purposive sampling method. The data collected were analyzed using the absolute difference value test technique. The result of the study showed that professional skepticism had a significant effect on audit quality, while task complexity and time budget pressure had no significant effect on audit quality, and auditor's work experience did not moderate the relationship between professional skepticism, task complexity, and time budget pressure on audit quality.

Keywords: *professional skepticism, task complexity, time budget pressure, auditor's work experience, audit quality*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang memiliki berbagai fungsi, yaitu sebagai bahan evaluasi kerja dan perencanaan, dan sebagai alat komunikasi dengan yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal. Seorang auditor diperlukan untuk melakukan audit serta memberikan opini apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, serta terbebas dari kesalahan. Sehingga auditor memiliki tanggung jawab untuk melakukan audit secara baik dengan harapan, auditor mampu menghasilkan audit yang berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor berpedoman kepada standar auditing serta kode etik akuntan (Ardani, 2017)

Fenomena dalam penelitian ini adalah kasus yang menimpa KAP Purwantono, Suherman, & Surja. KAP yang bermitra dengan KAP Ernst & Young's (EY) ini divonis gagal dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya. Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS menyampaikan bahwa KAP tersebut memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai atas perusahaan telekomunikasi tahun 2011. Hal ini berawal dari EY di AS menemukan hasil audit yang dihasilkan tidak didukung dengan data yang akurat, namun afiliasi EY di Indonesia melaporkan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. Direktur PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi menyatakan bahwa EY dan mitranya telah lalai dalam menjalankan tugas serta fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup dikarenakan tergesa-gesa dalam mengeluarkan laporan audit kliennya.

Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat auditor yang kurang mampu menerapkan beberapa prinsip yang ada. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, diantaranya yaitu skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman kerja auditor, dengan teori atribusi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dimana teori atribusi ini mengungkapkan bahwa perilaku manusia dapat disebabkan oleh faktor internal serta faktor eksternal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, serta pengalaman kerja auditor merupakan beberapa faktor yang dapat memberikan dampak pada tinggi rendahnya kualitas audit.

Penelitian ini perlu dilaksanakan karena ditemukannya masalah terhadap kualitas audit, karena audit yang berkualitas sangat diperlukan perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, selain itu juga untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti pemegang saham. Berdasarkan fenomena serta ketidakkonsistenan hasil yang ditunjukkan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderasi”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) ini berkaitan dengan menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri karena disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Syarhayuti & Adziem, (2016) teori ini menjelaskan mengenai pemahaman akan reaksi individu terhadap

kejadian di sekitarnya, dengan mengetahui alasan mereka atas kejadian yang dialami. Sedangkan menurut Silvinia, (2021) atribusi menjelaskan bahwa seseorang dapat mengetahui sikap atau karakteristik seseorang dan dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dengan hanya melihat perilaku yang ditunjukkan oleh orang tersebut. Menurut Samsuar, (2019) atribusi terdiri dari 3 dimensi, yaitu (1) lokasi penyebab, (2) stabilitas, dan (3) pengendalian.

Fritz Heider juga mengungkapkan bahwa perilaku yang disebabkan oleh hal-hal internal (kemampuan, pengetahuan, dan usaha) merupakan perilaku yang dipercaya berada di bawah kendali pribadi orang tersebut, sedangkan perilaku yang dipengaruhi oleh hal eksternal (kesempatan dan lingkungan) dipandang sebagai akibat dari tekanan dari situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Pengaruh perilaku seseorang ini diyakini mampu menyebabkan seorang auditor bertindak secara independen atau sebaliknya (Rahmawati, 2013).

Teori ini diperlukan dikarenakan penelitian ini mampu menjelaskan faktor internal seorang auditor seperti skeptisisme profesional dan pengalaman kerja auditor, serta faktor eksternal, seperti kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu yang mampu mempengaruhi kualitas dari hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor. Jika auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas, maka dapat dikatakan bahwa perilaku auditor didukung oleh faktor internal dan eksternal sesuai dengan teori atribusi.

Kode Etik Profesi

Kode etik profesi adalah normal yang ditetapkan dan dijalankan oleh kelompok profesi, yang bertujuan untuk mengarahkan mengenai bagaimana seharusnya berperilaku dalam berpraktik serta menjadim mutu moral profesi tersebut di mata masyarakat. kode etik profesi

berguna sebagai saran kontrol sosial, pencegah campur tangan pihak lain, dan mencegah kesalahpahaman dan konflik. Selain itu, juga membantu untuk mengetahui kewajiban profesional dari anggota kelompok profesi, serta dapat mencegah kemungkinan terjadinya konflik kepentingan, baik itu antara anggota kelompok profesi, atau antara anggota kelompok profesi dan masyarakat (Sinaga, 2020).

IAI, (2020:5) menjelaskan dalam melaksanakan tugas audit, auditor diwajibkan bersikap profesional serta mematuhi kode etik profesi agar independensi auditor terjaga serta dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Prinsip dasar etika seorang akuntan adalah: integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Kualitas Audit

Menurut Putri, (2012) kualitas audit merupakan seberapa sesuainya audit dengan standar pengauditan. Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seseorang yang bekerja sebagai auditor dapat menemukan serta melaporkan tentang pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Kemampuan untuk bisa menemukan suatu salah saji material di dalam sebuah laporan keuangan milik klien bergantung dari keahlian auditor, sedangkan kemauan auditor untuk melaporkan temuan suatu salah saji tergantung pada independensi dari seorang auditor (Ariningsih & Mertha, 2017).

Menurut Kusumawardhani, (2015) mengadopsi ISA merupakan respon terhadap rekomendasi World Bank serta merupakan salah satu cara untuk menjalankan UU No. 5 tahun 2011 mengenai akuntan publik, dimana terdapat penjelasan bahwa akuntan publik memiliki peran dalam peningkatan kualitas serta kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan entitas. Menurut ISA No 200, kualitas audit merupakan laporan keuangan yang telah

diperiksa auditor secara menyeluruh, terbebas dari salah saji yang material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalaham sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2012:84). Sehingga semakin banyak standar ISA yang diterapkan, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme profesional merupakan sikap yang mencakup pemikiran yang memertanyakan dan melaksanakan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang ada. auditor yang memiliki sikap skeptis akan berhati-hati dan mempunyai pemikiran yang selalu mempertanyakan, sehingga sikap ini diperlukan seorang auditor karena hal ini membuat auditor berinisiatif untuk menggali informasi yang lebih jauh dalam manajemen (Oktavia & Helmy, 2019).

Hipotesis ini didukung oleh teori atribusi, dimana perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu skeptisisme profesional. Auditor dalam menjalankan tugasnya, diharuskan untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukan dan bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga diharapkan auditor mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan dan dapat menjunjung norma serta menghasilkan audit yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2021), Wulan & Budiarta, (2020), Setiyawati et al., (2020), Aruan et al., (2019), Hariani, (2019), Kusumawati & Syamsuddin, (2018), Syarhayuti & Adziem, (2016), Abdika, (2015), dan Anugerah & Akbar, (2014)

H₁: Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

Kompleksitas tugas juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Banyaknya tugas dan tingkat kesulitan tugas, akan mempengaruhi proses audit menjadi lebih kompleks, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit (Aruan et al., 2019). Adanya perbedaan tingkat tinggi rendahnya kompleksitas tugas disebabkan dari faktor internal maupun faktor eksternal individu dan adanya tingkat kompleksitas tugas ini juga dapat disebabkan oleh keberagaman *outcome* yang diharapkan klien (Susmiyanti, 2016).

Hipotesis ini didukung oleh teori atribusi, dimana perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Tugas yang tidak terstruktur menyebabkan auditor menjadi kebingungan, sehingga auditor mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dengan tepat serta cenderung untuk tidak tuntas dalam mengerjakan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Raditya et al., (2020), Aruan et al., (2019), Yuliyanti & Hanifah, (2018), Abdika, (2015), dan Susmiyanti, (2016).

H₂: Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Dalam melaksanakan pekerjaan audit, terkadang auditor mendapatkan waktu yang singkat atau bahkan klien terlambat dalam menyerahkan laporan keuangannya, sehingga menimbulkan tekanan dalam diri auditor, dimana auditor harus mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, hingga memungkinkan auditor untuk berperilaku disfungsi dan mampu mempengaruhi

kualitas audit yang dihasilkan. Teori atribusi dapat mendukung hipotesis ini, dikarenakan tekanan anggaran waktu termasuk dalam atribusi eksternal, dimana mampu dipengaruhi oleh pihak eksternal. Tekanan anggaran waktu merupakan keadaan auditor diminta untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dalam waktu yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh perusahaan audit, sehingga menyebabkan dampak auditor berperilaku disfungsi dan menyebabkan terpengaruhnya kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti hasil penelitian yang dilakukan Dewi et al., (2021), Wulan & Budiarta, (2020), Al-qatamin, (2020), Jati & Suprasto, (2020), Raditya et al., (2020), Oktavia & Helmy, (2019), Meidawati & Assidiqi, (2019), Yuliyanti & Hanifah, (2018), Broberg et al., (2016), Susmiyanti, (2016), dan Glover et al., (2015)

H₃: Tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor dalam Memoderasi Pengaruh antara Skeptisisme Profesional dan Kualitas Audit

Menurut Sutrisno & Fajarwati, (2014) skeptisisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional auditor. dengan auditor bersikap skeptis, auditor lebih berinisiatif dalam mencari informasi dari klien melalui keputusan-keputusan akuntansi yang diambil, serta menilai kinerjanya sendiri dalam menggali bukti audit untuk mendukung keputusan yang diambil oleh perusahaan (Oktavia & Helmy, 2019). Sehingga pengalaman kerja auditor mampu mempengaruhi skeptisisme profesional auditor karena auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam

melakukan pemeriksaan laporan keuangan dianggap lebih baik.

Berdasarkan teori atribusi, skeptisisme profesional dapat dikatakan merupakan faktor internal yang muncul dalam diri auditor begitu pula pengalaman kerja auditor. ketika auditor bersikap kritis, maka akan membuat auditor melakukan pengumpulan bukti audit yang lebih maksimal dan kritis. Dalam pengambilan keputusan, sikap kritis akan semakin kuat apabila auditor mempunyai jam kerja yang tinggi dalam pelaksanaan audit sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarhayuti & Adziem, (2016).

H4: Pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor dalam Memoderasi Pengaruh antara Kompleksitas Tugas dan Kualitas Audit

Kompleksitas tugas adalah keadaan yang menyebabkan seseorang menghadapi kesulitan dan kebingungan dalam melaksanakan tugasnya dikarenakan terbatasnya kapabilitas serta daya ingat dan kemampuan untuk mengintegrasikan sebuah masalah yang dimiliki pembuat keputusan. Yuliyanti & Hanifah, (2018) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mampu mempengaruhi kompleksitas tugas dalam pengauditan, yaitu (1) banyak informasi tidak relevan, dan (2) ketidakjelasan yang tinggi.

Berdasarkan teori atribusi, perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Dimana semakin sulit serta rumit pekerjaan audit, akan membatasi auditor dalam membuat keputusan. Namun, auditor yang memiliki jam kerja yang tinggi serta pengalaman yang banyak, tidak akan keberatan saat

auditor dihadapkan pada tugas yang kompleks, karena menurut auditor hal ini merupakan hal yang biasa dilakukan auditor, sehingga dapat memoderasi hasilnya terhadap kualitas audit.

H5: Pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit

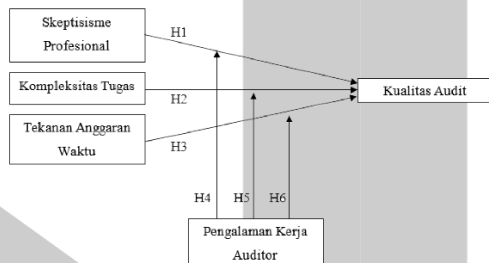
Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor dalam Memoderasi Pengaruh antara Tekanan Anggaran Waktu dan Kualitas Audit

Setiap KAP akan menyiapkan anggaran waktu dalam melaksanakan audit untuk perusahaan yang menggunakan jasanya. Dengan adanya anggaran waktu, auditor merasa lebih tertekan dalam melaksanakan tugasnya dan mampu menyebabkan auditor bersikap disfungsi, sehingga kurang efektif dalam mencapai target yang telah ditetapkan dan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. De Zoort dan Lord (1997) dalam Susmiyanti, (2016) menjelaskan auditor akan memberikan respon ketika dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu, yaitu respon fungsional dan disfungsi. Jika auditor memiliki jam kerja tinggi, memiliki banyak pengalaman, mampu berpikir lebih kritis, serta berhati-hati, memiliki pemahaman lebih baik, dan mampu mendeteksi kesalahan yang ada dalam laporan keuangan, auditor tersebut memunculkan respon fungsional.

Hal ini sesuai dengan teori atribusi, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dimana apabila auditor dihadapkan oleh tekanan anggaran waktu selama menyelesaikan pekerjaannya memungkinkan auditor cenderung untuk tidak mampu menginvestigasi isu-isu yang relevan. namun, auditor yang memiliki jam kerja tinggi akan menyebabkan auditor memiliki banyak pengalaman kerja, memiliki spesialisasi kerja serta mampu berpikir kritis dan berhati-hati, sehingga

dapat diyakini bahwa auditor tersebut mampu menghadapi tekanan anggaran waktu dan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

H₆: Pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebanyak 49 KAP yang terdaftar pada IAPI pada tahun 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria responden merupakan auditor yang telah memiliki pengalaman melakukan audit selama minimal 3 tahun. Pada akhirnya didapatkan 47 responden dari 11 KAP yang bersedia mengisi kuesioner yang telah diberikan.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Gender	Jumlah	Presentase
1	Pria	23	48,9%
2	Wanita	24	51,1%
No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20-30 Tahun	35	74,5%
2	31-40 Tahun	9	19,1%
3	41-50 Tahun	3	6,4%
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	D3 Akuntansi	2	4,3%
2	D3 Perpajakan	1	2,1%
3	S1 Akuntansi	40	85,1%
4	S2 Akuntansi	4	8,5%
No	Jabatan	Jumlah	Presentase
1	Junior Auditor	33	70,2%
2	Senior Auditor	11	23,4%

3	Manajer	1	2,1%
4	Partner	1	2,1%
5	Supervisor	1	2,1%
No	Pengalaman Kerja	Jumlah	Presentase
1	3-5 Tahun	40	85,1%
2	6-8 Tahun	2	4,3%
3	>8 Tahun	5	10,6%

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner yang dilakukan melalui penyebaran *hardfile* dan *google form* pada KAP di Surabaya.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu, dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja auditor.

Definisi Operasional Variabel Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seseorang yang bekerja sebagai auditor dapat menemukan serta melaporkan tentang pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Standar Profesional Akuntan Publik mengatakan bahwa kualitas audit adalah audit yang dilaksanakan auditor memiliki kualitas atau dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing serta standar pengendalian mutu. Indikator kualitas audit menurut Wahyuni et al., (2016) adalah:

1. Melakukan pelaporan atas semua kesalahan klien
2. Pemahaman seorang auditor terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan klien
3. Komitmen auditor yang kuat dalam melakukan penyelesaian audit

Indikator pertanyaan pada variabel kualitas audit 8 butir pertanyaan dengan penilaian skala likert 1-4

Skeptisisme Profesional

Skeptisisme merupakan sikap yang merupakan pemikiran yang selalu bertanya-tanya, bersikap waspada terhadap kondisi serta keadaan yang dianggap dapat menimbulkan kemungkinan salah saji material yang bisa disebabkan adanya kesalahan atau adanya kesengajaan, serta penilaian mengenai bukti-bukti audit secara kritis. Indikator dari skeptisisme profesional menurut Abdika, (2015) adalah:

1. Tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit
2. Banyaknya pemeriksaan tambahan
3. Konfirmasi langsung

Indikator pertanyaan pada variabel kualitas audit 8 butir pertanyaan dengan penilaian skala likert 1-4

Kompleksitas Tugas

Dalam menjalankan audit, tugas yang beragam serta tingkat kesulitan tugas yang diberikan akan menyebabkan proses dalam audit menjadi lebih kompleks, sehingga mampu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Indikator dari kompleksitas tugas menurut Jamilah et al., (2007) adalah:

1. Kesulitan tugas yang diberikan
2. Keterbatasan kapabilitas
3. Keterbatasan daya ingat
4. Kemampuan mengintegrasikan masalah

Indikator pertanyaan pada variabel kualitas audit 8 butir pertanyaan dengan penilaian skala likert 1-4

Tekanan Anggaran Waktu

Anggaran waktu yang ketat ini merupakan tantangan untuk auditor, dikarenakan di dalam kompleksitas tugas yang diberikan semakin tinggi, serta anggaran waktu yang diberikan terbatas, auditor dituntut menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas. Indikator dari tekanan anggaran waktu menurut Wahyuni et al., (2016) adalah:

1. Keketatan anggaran waktu
2. Ketercapaian anggaran waktu
3. Pemahaman mengenai *time budget*

4. Tanggung jawab auditor terhadap *time budget*
5. Penilaian kinerja oleh atasan

Indikator pertanyaan pada variabel kualitas audit 10 butir pertanyaan dengan penilaian skala likert 1-4

Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja dapat diukur melalui jam kerja serta tingkat pengetahuan dan keterampilan. Selain terkait dengan jam kerja, pengalaman kerja juga terkait dengan perhitungan jenis pekerjaan yang pernah seseorang hadapi. Semakin banyak pengalaman kerja yang didapat, menyebabkan auditor lebih berpengalaman dan menguasai pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Indikator dari pengalaman kerja auditor berdasarkan (Fachruddin & Handayani, 2017) adalah:

1. Lamanya masa kerja
2. Pengalaman mengikuti pelatihan
3. Kemampuan dalam melakukan deteksi kekeliruan
4. Banyaknya klien yang telah diaudit

Indikator pertanyaan pada variabel kualitas audit 9 butir pertanyaan dengan penilaian skala likert 1-4.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji nilai selisih mutlak yang dianalisis dengan SPSS 24. Berikut adalah persamaan untuk uji nilai selisih mutlak:

$$Y = a + b_1ZX_1 + b_2ZZ + b_3 |ZX_1 - ZZ| + e$$

$$Y = a + b_1ZX_2 + b_2ZZ + b_3 |ZX_2 - ZZ| + e$$

$$Y = a + b_1ZX_3 + b_2ZZ + b_3 |ZX_3 - ZZ| + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi
- e = Error
- ZX₁ = Variabel skeptisisme profesional terstandarisasi

- ZX₂ = Variabel kompleksitas tugas terstandarisasi
- ZX₃ = Variabel tekanan anggaran waktu terstandarisasi
- ZZ = Variabel pengalaman kerja auditor terstandarisasi
- |ZX₁ – ZZ| = Interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX₁ dan ZZ
- |ZX₂ – ZZ| = Interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX₂ dan ZZ
- |ZX₃ – ZZ| = Interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX₃ dan ZZ

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018:19) analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Berdasarkan data yang dikumpulkan, didapatkn gambaran objek dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Pengukuran variabel menggunakan skala 1 s/d 4. Rumus untuk menentukan interval adalah:

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

Rata-rata jawaban responden untuk variabel skeptisisme professional adalah sebesar 3,19 yang termasuk dalam kategori setuju (S). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas auditor di KAP di Surabaya telah menetapkan sikap skeptisisme professional.

Rata-rata jawaban responden untuk variabel kompleksitas tugas adalah sebesar 2,74 yang termasuk dalam kategori setuju (S). Hal ini menunjukkan bahwa auditor akan merasa dilema ketika dihadapkan

dengan tugas yang memiliki bukti terbatas, dikarenakan auditor memiliki keterbatasan kapabilitas, daya ingat, dan kemampuan dalam mengintegrasikan suatu masalah.

Rata-rata jawaban responden untuk variabel tekanan anggaran waktu adalah sebesar 2,78 yang termasuk dalam kategori setuju (S). Hal ini menunjukkan bahwa adanya anggaran waktu dapat mengakibatkan tekanan pada auditor, sehingga memungkinkan auditor untuk berperilaku disfungsional serta stress yang dapat menurunkan kualitas dari hasil audit yang dihasilkan.

Rata-rata jawaban responden untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 3,25 yang termasuk dalam kategori sangat setuju (SS). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dalam penugasannya. Auditor selalu memastikan apakah laporan keuangan milik klien telah sesuai dengan standar yang berlaku, selain itu auditor juga bersikap independen, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Rata-rata jawaban responden untuk variabel pengalaman kerja auditor adalah sebesar 3,21 yang termasuk dalam kategori setuju (S). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa semakin banyak pengalaman kerja auditor, akan meningkatkan kualitas dari laporan audit yang dihasilkan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner yang disebarkan. Maka dilakukan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel serta bernilai positif, maka pernyataan dinyatakan valid (Ghozali, 2018:51). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada setiap variabel adalah valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan

indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 maka variabel dikatakan reliabel (Ghozali, 2018:45). Berdasarkan uji reliabilitas, didapatkan vasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 sehingga instrument yang digunakan pada kuesioner dapat dikatakan reliabel dan dapat dijadikan sumber analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam uji ini, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai yang diperhatikan adalah koefisien *Asymp.Sig(2 – tailed)*. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ atau 0,05%, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	47
Test Statistic	.096
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel, dipatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti $\geq 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa residual data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance* serta VIF. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2018:137). Hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Skeptisime Profesional	0,740	1,351
	Kompleksitas Tugas	0,626	1,597
	Tekanan Anggaran Waktu	0,547	1,827
	Pengalaman Kerja Auditor	0,741	1,350

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel, seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 serta nilai VIF < 10, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang telah diolah dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji ini, menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ berarti data tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan < 0,05 maka data telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	-.726
	Skeptisime Profesional	-.058
	Kompleksitas Tugas	-.124
	Tekanan Anggaran Waktu	.157
	Pengalaman Kerja Auditor	.070

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel, dapat diamati bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa semua variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen. Sebuah variabel akan dikatakan berpengaruh apabila memiliki tingkat signifikan $\leq 0,05$. Berikut adalah hasil uji dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		ANOVA ^a		Model Summary	
Model	Sig.	Model	Sig.	Model	Adjusted R Square
1		1		1	
(Constant)	.233	Regression	.000 ^b		.308
Skeptisisme Profesional	.002	Residual		a. Predictors: (Constant), Tekanan_Anggaran_Waktu, Skeptisisme_Profesional, Kompleksitas_Tugas	
Kompleksitas Tugas	.580	Total			
Tekanan Anggaran Waktu	.106	a. Dependent Variable: Kualitas_Audit			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit		b. Predictors: (Constant), Tekanan_Anggaran_Waktu, Skeptisisme_Profesional, Kompleksitas_Tugas			

Uji F

Kriteria uji F menurut Ghazali, (2018:98) adalah Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model penelitian layak digunakan dan jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka model penelitian tidak layak digunakan. Berdasarkan tabel, nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang berarti memiliki nilai $< 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa model regresi antara variabel independen dengan kualitas audit dapat dikatakan fit

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel, nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,308 atau 30,8% yang berarti variabel skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, serta pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 30,8% sedangkan 69,2% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

Uji t

Kriteria uji t menurut Ghazali, (2018:98) adalah Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan variabel skeptisisme profesional memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H_1 diterima. Sedangkan variabel kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_2 dan H_3 ditolak

Uji Nilai Selisih Mutlak

Kriteria uji nilai selisih mutlak adalah Jika nilai signfikansi > 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel moderasi tidak memoderasi pengaruh antara variabel indepednen terhadap variabel independen, dan jika nilai signfikansi ≤ 0,05 maka dapat diartikan variabel moderasi, memoderasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 6
Hasil Output Uji Nilai Selisih Mutlak

Skeptisisme Profesional		Sig.	Kompleksitas Tugas		Sig.	Tekanan Anggaran Waktu		Sig.
1	(Constant)	.000	1	(Constant)	.000	1	(Constant)	.000
	Zscore(Skeptisisme Profesional)	.080		Zscore(Kompleksitas Tugas)	.056		Zscore(Tekanan_A nggaran_Waktu)	.052
	Zscore(Pengalaman Kerja)	.000		Zscore(Pengalaman Kerja)	.001		Zscore(Pengalaman _Kerja)	.000
	absX1_Z	.118		AbsX2_Z	.530		AbsX3_Z	.261
a. Dependent Variable: Kualitas_Audit								

Pengujian Hipotesis 4

$$Y = a + b_1ZX_1 + b_2ZZ + b_3|ZX_1 - ZZ| + e$$

Berdasarkan tabel hasil output uji nilai selisih mutlak skeptisisme profesional menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor bukan merupakan variabel moderasi, hal ini dikarenakan variabel moderasi absX₁_Z memiliki nilai signifikansi > 0.05 yang berarti variabel moderasi tidak memoderasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H₄ ditolak

Pengujian Hipotesis 5

$$Y = a + b_1ZX_2 + b_2ZZ + b_3|ZX_2 - ZZ| + e$$

Berdasarkan tabel hasil output uji nilai selisih mutlak kompleksitas tugas menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor bukan merupakan variabel moderasi, hal ini dikarenakan variabel moderasi absX₂_Z memiliki nilai signifikansi > 0.05 yang berarti variabel moderasi tidak memoderasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H₅ ditolak.

Pengujian Hipotesis 6

$$Y = a + b_1ZX_3 + b_2ZZ + b_3|ZX_3 - ZZ| + e$$

Berdasarkan tabel hasil output uji nilai selisih mutlak tekanan anggaran waktu menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor bukan merupakan variabel moderasi, hal ini dikarenakan variabel moderasi absX₃_Z memiliki nilai signifikansi > 0.05 yang berarti variabel moderasi tidak memoderasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H₅ ditolak.

Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H₁ diterima, sehingga skeptisisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dijelaskan secara umum bahwa skeptisisme profesional merupakan sikap yang meliputi pemikiran yang bertanya-tanya serta waspada terhadap keadaan yang memungkinkan adanya salah saji material yang disebabkan kesalahan dan penilaian informasi audit secara kritis. Sehingga dalam melaksanakan audit, seorang auditor selalu melakukan evaluasi dan mempertanyakan terkait kebenaran dari bukti yang ada kepada klien. Sehingga makin tinggi sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, maka auditor akan

semakin kritis melakukan penilaian bukti serta akan mempertanyakan kehandalan bukti audit dan auditor akan berhati-hati dalam mengambil keputusan, sesuai dengan kode etik yang ada, yaitu auditor diminta untuk selalu memegang prinsip integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, serta perilaku professional.

Sehingga memungkinkan auditor untuk dapat menemukan pelanggaran yang dilakukan klien dan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2021), Wulan & Budiarta, (2020), Setiyawati et al., (2020), dan Aruan et al., (2019) yang menyatakan bahwa skeptisisme professional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H_2 ditolak, sehingga kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dijelaskan secara umum bahwa dalam bekerja, auditor diikat oleh kontrak kerja serta terdapat kode etik, yang di dalamnya mengharuskan auditor untuk dapat bersikap professional dalam melaksanakan penugasan, sehingga ketika auditor dihadapkan dengan tugas dengan tingkat kompleksitas tinggi atau rendah, auditor harus dapat menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Selain itu, berdasarkan hasil dari kuesioner juga menunjukkan, mayoritas auditor telah mampu menyelesaikan tugas yang memiliki tingkat kesulitan di atas kemampuan mereka, selain itu auditor telah memahami dengan jelas bagaimana harus menyelesaikan tugas yang diberikan serta struktur dari tiap jenis yang diberikan. Sehingga dapat dikatakan, kompleksitas tugas tidak terlalu penting bagi auditor dikarenakan tuntutan auditor untuk selalu

bekerja secara professional tanpa melihat tingkat kompleksitas tugas yang diberikan, sehingga kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2019) dan Anugerah & Akbar, (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H_3 ditolak, sehingga tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dijelaskan secara umum bahwa auditor memiliki prinsip moral yang dijadikan pedoman ketika auditor melakukan audit, yaitu kode etik yang di dalamnya telah mengatur dasar etika yang harus ditaati. Sehingga dalam melaksanakan audit meskipun dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu, tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

Auditor mampu memanfaatkan waktu yang telah diberikan dengan respon yang fungsional, dikarenakan dengan adanya penekanan waktu dalam menjalankan penugasan, auditor akan ditekan untuk bekerja secara efisien, sehingga auditor akan terbiasa untuk memeriksa bukti-bukti audit yang berkemungkinan terjadi suatu salah jadi, serta auditor akan memahami teknik sampling yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munidewi et al., (2021), Handoko & Pamungkas, (2020), dan Pratiwi et al., (2019) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor dalam Memoderasi Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H₄ ditolak, sehingga pengalaman kerja auditor tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Hal ini dijelaskan secara umum bahwa baik auditor junior maupun auditor senior sehingga supervisor telah memahami mengenai kode etik serta sikap utama yang harus dimiliki seorang auditor yaitu skeptisisme profesional. Hal ini dikarenakan dalam ISA no 240 telah menjelaskan mengenai auditor yang diharuskan menyadari bahwa manajemen selalu dapat melakukan suatu kecurangan, sehingga setiap auditor tanpa melihat seberapa lamanya bekerja diharuskan untuk memiliki sikap skeptis yang selalu mempertanyakan serta waspada, selain itu auditor juga perlu menerapkan sikap kehati-hatian.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan para responden yang memiliki pengalaman yang beragam, setuju bahwa auditor diharuskan untuk tidak mudah percaya dengan bukti yang disediakan klien, dalam merencanakan serta melaksanakan audit dengan memikirkan kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan, serta selalu membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh.

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor dalam Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H₅ ditolak, sehingga pengalaman kerja auditor tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Hal ini dijelaskan secara umum bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden adalah junior auditor, meskipun pengalaman yang dimiliki sudah selama 5 tahun, tugas dan tanggung jawab seorang junior auditor hanya membantu senior auditor, seperti membuat kertas kerja dan

membuat laporan keuangan dari perusahaan yang akan diaudit, sehingga kurangnya memiliki pengalaman dan pemahaman dalam mengaudit dengan tingkat tugas yang lebih kompleks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmiyanti, (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H₆ ditolak, sehingga pengalaman kerja auditor tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Hal ini dijelaskan secara umum bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman di bawah enam tahun dan seorang junior auditor, dimana tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada junior auditor hanya seputar membuat kertas kerja dan membuat laporan keuangan dari perusahaan yang akan diaudit. Selain itu, junior auditor tidak dilibatkan dalam penyusunan anggaran waktu, sehingga dapat dikatakan bahwa auditor auditor belum terbiasa dengan adanya tekanan anggaran waktu.

Sedangkan senior auditor memiliki tanggung jawab melakukan audit, serta mengusahakan biaya audit dan waktu audit yang sesuai dengan rencana yang akan membuat senior auditor akan lebih bersiap dengan tekanan anggaran waktu yang ditentukan. Sehingga auditor senior akan bekerja secara efisien dalam melaksanakan proses audit, serta akan bekerja dengan lebih berfokus pada celah-celah yang memungkinkan ditemukannya salah saji atau kecurangan yang ada di bukti audit, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas serta dapat

dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmiyanti, (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan analisis mengenai pengaruh skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi yang didukung dengan teori atribusi. Data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner di KAP di Surabaya yang terdaftar pada IAPI Directory tahun 2021 dan mendapatkan 47 responden yang berasal dari 11 KAP.

Berdasarkan hasil pengujian serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (3) tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (4) pengalaman kerja auditor tidak memoderasi pengaruh antara skeptisisme profesional dan kualitas audit, (5) pengalaman kerja auditor tidak memoderasi pengaruh antara kompleksitas tugas terhadap kualitas audit, dan (6) pengalaman kerja auditor tidak memoderasi pengaruh antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu: (1) pengambilan data menggunakan kuesioner, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terkait pertanyaan yang diajukan, dan (2) pada uji koefisien determinasi, terdapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 30,8% yang menunjukkan bahwa kualitas audit hanya dijelaskan

sebesar 30,8% oleh variabel skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, serta pengalaman kerja. Sedangkan 69,2% sisanya, dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah: (1) diharapkan mampu menambahkan metode lain dalam pengambilan data, seperti metode wawancara, sehingga data yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan (2) diharapkan menambahkan variabel lain di luar penelitian ini, seperti kompetensi auditor, *fee* audit, dan independensi.

Daftar Pustaka

- Abdika, C. L. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Republik Indonesia dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (Bpkp) Perwakilan Provins. *JOM Fekon*, 2(2), 1–15.
- Al-qatamin, K. I. (2020). The Impact of Time Pressure on the Audit Quality : A Case Study in Jordan. *IOSR Journal of Business and Management*, 22(1), 8–16.
- Anugerah, R., & Akbar, S. H. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 2 No 2, 2(2), 139–148.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Ariningsih, P. S., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 18(2), 1545–

- 1574.
- Aruan, D. A., Gulo, H. N., Lumban Nahor, A. K., Ginting, N. B., & Wahyuni, E. T. (2019). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan Provinsi Sumatera Utara. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi Vol 3 No 2 Agustus 2019*, 3(2), 215–225.
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., & Mårtensson, O. (2016). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management and Governance*, 21(2), 331–350.
- Dewi, Y. E., Kartini, & Nirwana. (2021). Effect of Independence, Professionalism, Professional Skepticism and Time Budget Pressure on Audit Quality with Moral Reasoning as Moderation Variables. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(1), 355–367.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(2), 144–155.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Glover, S. M., Hansen, J. C., & Seidel, T. A. (2015). *The Effect of Deadline Imposed Time Pressure on Audit Quality* (Vol. 1, Issue February).
- Handoko, B. L., & Pamungkas, H. R. (2020). Effect of Independence, Time Budget Pressure, and Auditors' Ethics on Audit Quality. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 1–6. <https://old.jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1010>
- Hariani, S. (2019). Impact of Human Capital Development and Human Capital Isolation Mechanisms on Innovative Performance: Evidence from Industrial Companies in Jordan. *European Journal of Business and Management*, 11(15), 93–100. <https://doi.org/10.7176/EJBM>
- IAI. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, 1–30.
- Jati, I. K., & Suprasto, H. B. (2020). Time Budget Pressure on Audit Quality with Audit Structure, Independence, and Audit Supervision as Moderating Variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(6), 21–32.
- Kusumawardhani, A. P. (2015). *Implementasi International Standars On Auditing (ISA) dan Dampaknya Pada Kualitas Audit*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kusumawati, A., & Syamsuddin, S. (2018). The Effect of Auditor Quality to Professional Skepticism and its Relationship to Audit Quality. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 998–1008.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The Influences of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, And Time Budget Pressure on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128.
- Munidewi, I. A. B., Sunarsih, N. M., & Widyantari, I. A. M. (2021). Independence, Time Budget Pressure, Audit Fee and Workload on Audit Quality as The Impact of Covid-19. *Journal of International Conference Proceedings*, 3(4), 67–76.
- Oktavia, M. E., & Helmy, H. (2019). Pengaruh Time Budged Pressure dan

- Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1933–1948.
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- Putri, B. W. (2012). Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 60–64.
- Raditya, I. G. A. G., Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2020). The Influence of Time Budget Pressure, Audit Complexity and Audit Fee on Audit Quality (Case Study at Public Accounting Firms in Bali Province). *Timor Leste Journal of Business and Management*, 2(1), 27–32.
- Rahmawati, J. D. W. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Academia*.
- Samsuar. (2019). Atribusi. *Jurnal Network Media*, 2(1), 65–69.
- Setiyawati, H., Iskandar, D., & Putri, G. A. (2020). The Factors That Affect The Audit Quality. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, 8(1), 48–53.
- Silvinia, S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Inspektorat Kalimantan Barat). *Karya Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 38–51.
- Sinaga, N. A. (2020). Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum Yang Baik. *Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2), 1–34.
- Susmiyanti. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutrisno, & Fajarwati, D. (2014). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP di Bekasi). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1–15.
- Syarhayuti, & Adziem, F. (2016). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Akuntansi Peradaban*, 1(1), 128–147. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/3006>
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Penerbit Salemba.
- Wahyuni, N. D., Tugiman, H., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Independensi Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *Ekspansi*, 8(1), 131–148.
- Wulan, N. P. A. N. S., & Budiarta, I. K. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Due Professional Care, Dan Tekanan Anggaran Waktu pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 30(3), 624–635.
- Yuliyanti, Y. S., & Hanifah, I. A. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Se Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 03(02), 257–272.